

Peranan dan Pengaruh Nilai Islam pada Rumah Tinggal di Malang; Kajian terhadap Elemen Pembatas Ruang Publik - Privat

Etikawati Triyosoputri W.¹⁾

¹⁾Jur. Tek. Arsitektur Unmer Malang,

E-mail: etika_1@telkom.net, etika_triyoso@yahoo.com

Abstrak

Islam mengatur privasitas dalam rumah dan menghormati tamu sebagai nilai-nilai ajaran agama. Ruang publik dan ruang privat harus dipisah secara tegas agar penghuni dapat leluasa beraktivitas sehingga terjaga aurat diri dan rumahnya. Rumah tipe sederhana hingga sedang di lingkungan permukiman Sawojajar Malang mempunyai karakteristik dalam hal area/kawasan dan jumlah unitnya. Keberadaan fasilitas masjid di lingkungan dapat dimanfaatkan warga untuk memperoleh informasi nilai-nilai Islam guna diterapkan/diamalkan di dalam rumah, antara lain perlunya menutup aurat penghuni dan rumahnya. Elemen pembatas sebagai penutup mempunyai peran besar untuk menjaga dan menutup aurat rumah. Pembatas ruang publik-privat pada rumah tipe sederhana lebih memenuhi nilai Islam karena menggunakan dinding bata dibanding rumah tipe sedang yang hanya menggunakan almari, kursi, atau tirai. Namun demikian mayoritas elemen pembatas kurang berfungsi sebagai mana seharusnya, meskipun ada korelasi antara bahan pembatas dengan tingkat keseringan sholat berjamaah di masjid, dalam hal ini adalah bahan/material yang bersifat menutup meskipun korelasinya longgar (low correlation).

Kata Kunci – nilai Islam, ruang publik-privat, elemen pembatas.

I. PENDAHULUAN

Rumah tinggal adalah perwujudan arsitektur bagi penghuninya. Ruang-ruang dalam sebuah rumah tinggal tersusun dari berbagai elemen. Ruang-ruang tersebut juga memperhatikan aspek pemintakatannya (zona-zona) – baik zona publik, semi privat maupun sangat privat. Pembangunan rumah tinggal massal oleh para pengembang banyak mengurangi peranan dan pengaruh calon penghuni/pemilikinya. Oleh karenanya banyak penghuni/pemilik melakukan perubahan/renovasi pada rumah tinggalnya ketika atau saat dihuni baik untuk kepentingan fungsi maupun pembentukan citranya.

Sebuah keluarga muslim didalam menjalankan/mengamalkan ajaran/syariah agamanya maka akan berusaha menerapkan di setiap gerak kehidupan termasuk dalam ‘perancangan’ rumah tinggalnya. Perancangan disini dapat berarti perancangan awal maupun tidak awal – awal bila sebelum pelaksanaan pembangunan dan tidak awal jika sudah dibangun. Ajaran/syariah dasar yang dipegang umat islam adalah Al-Qur’an dan Al-Hadist (Qur’an & Hadis).

Rumah tinggal islami adalah rumah tinggal keluarga muslim yang di dalamnya dimungkinkan untuk melaksanakan semua ajaran islam bagi seluruh penghuninya baik secara pribadi maupun sosial. Baik aspek fisik maupun psikis. Islam menggambarkan rumah melalui hadis “Al-bayti jannati”, rumahku adalah surgaku.

‘Hijab’ merupakan penutup untuk membatasi pandangan, baik yang dikenakan pada tubuh manusia maupun ‘tubuh bangunan’. Arfah (2008) menyatakan bahwa hijab adalah sesuatu yang menutupi wanita seperti dinding, pintu, ataupun pakaian. Pendaerahan wilayah/zona privat atau publik membawa dampak pada perwujudan rumah tinggalnya. Penggunaan pembatas untuk membatasi (keruangan & visual) antara ruang-ruang yang bersifat privat dan publik sangat tepat.

Elemen pembatas antara ruang publik (misal: ruang tamu) dengan ruang privat (misal: ruang keluarga dan ruang tidur) secara fisik dapat berujud macam-macam, misalnya dinding (bata, kayu, plastik, kaca, kain); perabot (misal: perabot – almari, sketsel); dan lain-lain.

Permasalahan penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

- Seberapa jauh tingkat penerapan nilai-nilai Islam pada perancangan rumah tinggal muslim di Malang terhadap keberadaan pembatas ruang publik – privat?
- Bagaimana corak elemen pembatas ruang publik – privat pada rumah tinggal yang digunakan keluarga muslim?
- Komponen fisik dan elemen pembatas ruang publik – privat apa yang paling banyak digunakan di dalam rumah keluarga muslim?

Adapun Tujuan Penelitian untuk mengetahui:

- Penerapan syariah islam pada rumah tinggal muslim, khusus pada penerapan/ penggunaan elemen pembatas ruang publik – privat.
- Corak elemen pembatas ruang publik-privat pada rumah tinggal muslim di Malang.
- Komponen fisik dari elemen-elemen pembatas ruang privat – publik yang paling banyak digunakan pada rumah keluarga muslim.

Sedangkan Manfaat Penelitian diharapkan mampu memberikan (1) rekaman data yang nyata serta lengkap (*data-base*) tentang keberadaan elemen pembatas ruang publik – privat pada rumah tinggal tipe sederhana dan sedang di kota Malang; (2) wawasan pengetahuan terhadap bahan ajar matakuliah di jurusan arsitektur di Universitas Merdeka, khususnya matakuliah Studio Perancangan Arsitektur; dan Pengantar Permukiman, (3) sebagai pedoman perancangan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan Tugas Akhir yang bertema sejenis.

Manfaat lain dari penelitian yang diharapkan adalah berupa rekaman penelusuran dan identifikasi data bangunan rumah tinggal islami untuk tipe sederhana dan sedang di Malang sehingga dapat memberikan (1) rekomendasi teknis sebagai upaya penyempurnaan disain perumahan di Malang dan sekitar khususnya dan kota-kota lain pada umumnya; (2) panduan teknis untuk perencanaan dan perancangan elemen pembatas ruang.

Arfah (2008) rumah tinggal islami adalah bangunan yang digunakan untuk tinggal dan menghuni yang dipedomani dan didasari oleh ajaran islam dari Qur'an dan Hadis. Penghuni rumah dapat melakukan semua kegiatan baik yang bersifat hubungan dengan manusia maupun dengan Allah SWT tuhanNya, kontek lingkungnya adalah sosial, privat, maupun ibadah. Kegiatan itu harus dapat dilakukan dengan benar dan tenang (*khushyu'*) bila fisik dan suasananya mendukung.

Pemintakatan ruang-ruang dalam rumah tinggal terdiri dari daerah/zona privat maupun publik. Arfah (2008) menyebutkan bahwa kamar tidur termasuk bagian yang vital, namun bukan berarti harus diisi perabot yang mewah, yang terpenting adalah suasana nyaman sehingga menjadikan orang yang lelah dapat istirahat dengan tenang. Ruang tidur masuk daerah ruang yang memerlukan privasi tinggi sehingga masuk kategori zona privat. Ruang tamu adalah ruang yang diperuntukkan menerima dan menjamu tamu masuk kategori zona publik. Memuliakan dan menjamu tamu sangat dianjurkan bahkan menjadi hak bagi tamu untuk mendapatkannya.

Penghormatan kepada tamu dalam islam adalah membuat kondisi nyaman bagi tamu yang datang bersilaturahmi. Selain menjamu dengan hidangan hendaknya tamu juga tidak melihat dan atau mendengar apa yang sedang terjadi/berlangsung di keluarga tersebut dan sebaliknya meskipun ada tamu keluarga tersebut tetap bisa melakukan aktivitas/kegiatan kesehariannya. (Zuber S. Abdullah, 2009; wawancara). Dari sini terlihat bahwa tamu tidak melihat atau mendengar apa yang sedang terjadi/berlangsung di keluarga tersebut dapat membuat rasa nyaman dan tenang, sedangkan keluarga tidak merasa terganggu aktivitasnya dengan kehadiran tamu, maka islam sangat menjaga privasitas keluarga.

Rumah tinggal yang diadakan oleh para pengembang (*developer*) yang masuk kategori sederhana adalah tipe-tipe dengan luas bangunan antara 36m² hingga 60m². Batasan dalam perencanaan unit rumah ataupun pemukiman rumah islami dapat dibagi berdasarkan: (Tim Perencana; 2008):

a. Fungsi

Sebagai tempat tinggal, berteduh, sekaligus **madrasah**, maka rumah menjadi tempat yang sangat pribadi bagi perorangan ataupun keluarga. Dalam kesehariannya, maka penghuni dapat beraktifitas sesuai dengan tugas masing-masing, sehingga batasan-batasan seperti berpakaian kadang kala menjadi hal yang tidak terlalu mengikat.

b. Orientasi

Dalam ajaran Islam tidak mengenal batasan orientasi, kecuali yang berhubungan dengan arah Kiblat. Maka orientasi rumah atau pemukiman bebas menghadap atau berhubungan dengan berbagai

arah, baik arah mata angin ataupun arah-arah yang sesuai dengan suatu ajaran atau kepercayaan tertentu. Ruang-ruang yang direncanakan di dalam rumah hendaknya berpegang kepada arah orientasi yaitu Kiblat.

c. Bentuk

Arsitektur Islam tidak mengenal suatu gaya tertentu, karena Islam berkembang di seluruh bagian dunia yang berbeda negara dan kebudayaan, juga dalam bidang seni bangunan, interior, ataupun arsitektur. Maka kembali lagi untuk masalah bentuk yang sesuai dengan Islam adalah bentuk yang tetap mengedepankan adab dalam rumah dan pemukiman. Pintu masuk utama tetap diusahakan untuk tidak langsung menghadap jalan. Hal ini untuk menghindarkan terlihat langsung aurat rumah dari depan atau jalan oleh orang luar, maka arah membuka pintu diarahkan 90 derajat terhadap jalan.

Pembatas atau tabir dapat diperluas dan ditafsirkan bukan hanya penutup tubuh manusia tetapi juga penutup ruang dalam rumah tinggal sehingga dapat diartikan terdapat aurat rumah tinggal. Pemintakatan ruang-ruang pada rumah tinggal menurut sifat ruangnya terbagi menjadi daerah privat, semi privat/publik, dan publik. Daerah privat dapat dibandingkan dengan aurat manusia sehingga diperlukan pembatas/tabir/hijab.

Jadi pembatas ruang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembatas yang digunakan untuk membatasi pandangan (visual) antara ruang privat/semi privat (ruang makan/keluarga = *living room*) dengan ruang publik (ruang tamu) pada sebuah rumah tinggal keluarga muslim.

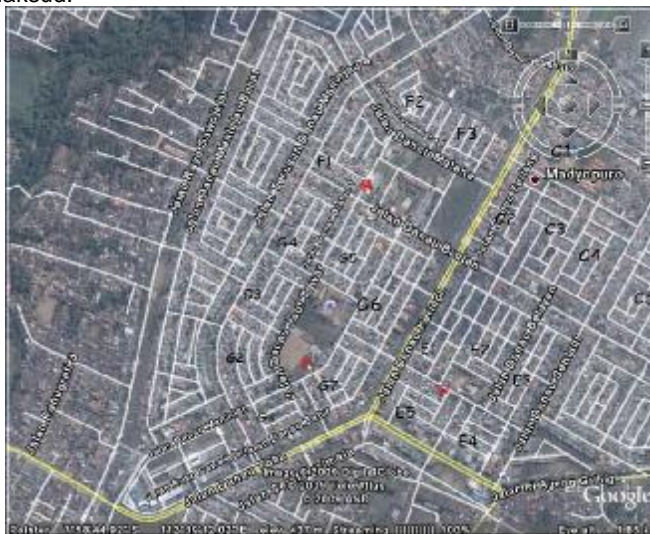
II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan disini dimulai dengan mengamati masjid-masjid yang ada di Perumahan Sawojajar terutama masjid yang mempunyai area luas baik luas lantai (bangunan) maupun luas lahan. Hasil pembahasan masjid diperoleh dan dipilih 3 (tiga) buah masjid yang berada di "pusat" area Sawojajar I, yaitu Masjid Manarul Islam di jalan Raya Danau Bratan; Masjid Baitur-Rohmah di jalan Raya Danau Singkarak; dan, Masjid Miftakhul Jannah di jalan Raya Danau Ranau. Lihat 2.1.

Di setiap masjid tersebut diperoleh informasi atau data jamaah yang kemudian diacak untuk dijadikan sampel penelitian. Penentuan sampel dilihat dengan memperhatikan lokasi (blok) yang mengindikasikan tipe rumah, apakah tipe sederhana atau tipe sedang serta jarak rumah terhadap masjid, berjarak kurang dari 100m; antara 100 hingga 400m; dan, lebih jauh dari 500m.

Dari sampel-sampel yang dipilih kemudian dilakukan pengamatan lapang terhadap elemen pembatas yang menjadi obyek kajian penelitian ini dengan mencatat, mengisi daftar pertanyaan (kuisisioner) dan merekam gambar (memfoto).

Berikut adalah hasil pengamatan yang disusun terdiri dari lokasi denah serta foto-foto yang memberikan gambaran secara sequensitas (berurutan) seperti seorang tamu memasuki rumah sampel yang dimaksud.



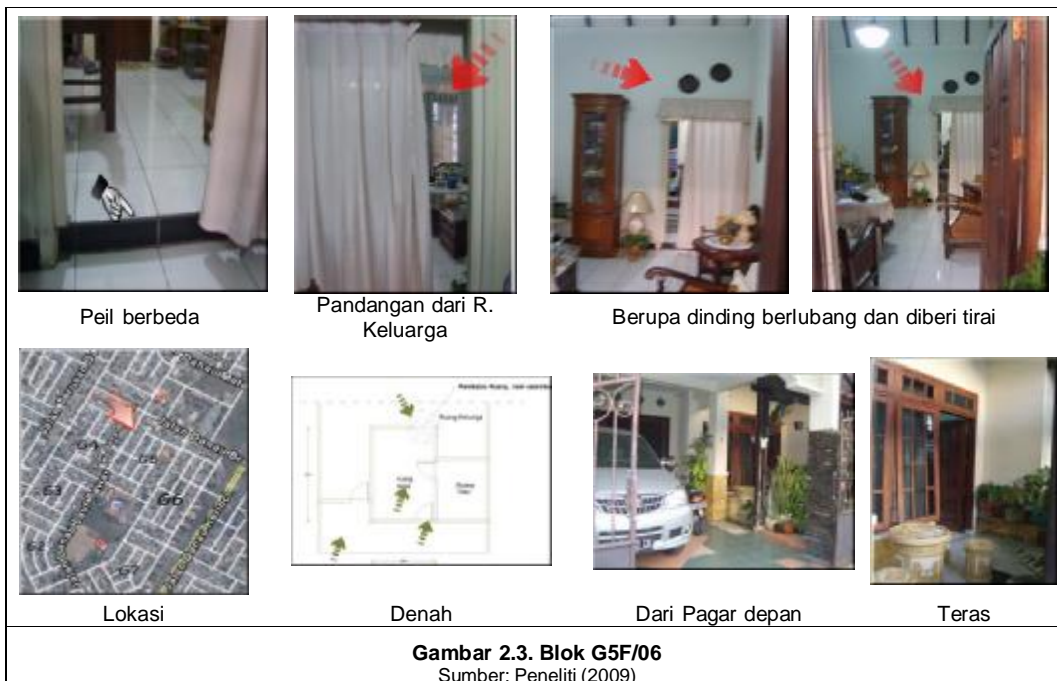
Gambar 2.1. Pengaturan Blok-blok serta Keberadaan Masjid
Sumber: Analisa dari Google Earth (2009)

Elemen pembatas dari sampel yang ada ditinjau dari corak, fungsi dan estetikanya. Berikut adalah hasil pembahasan dari beberapa sampel rumah tipe sederhana dan tipe sedang.

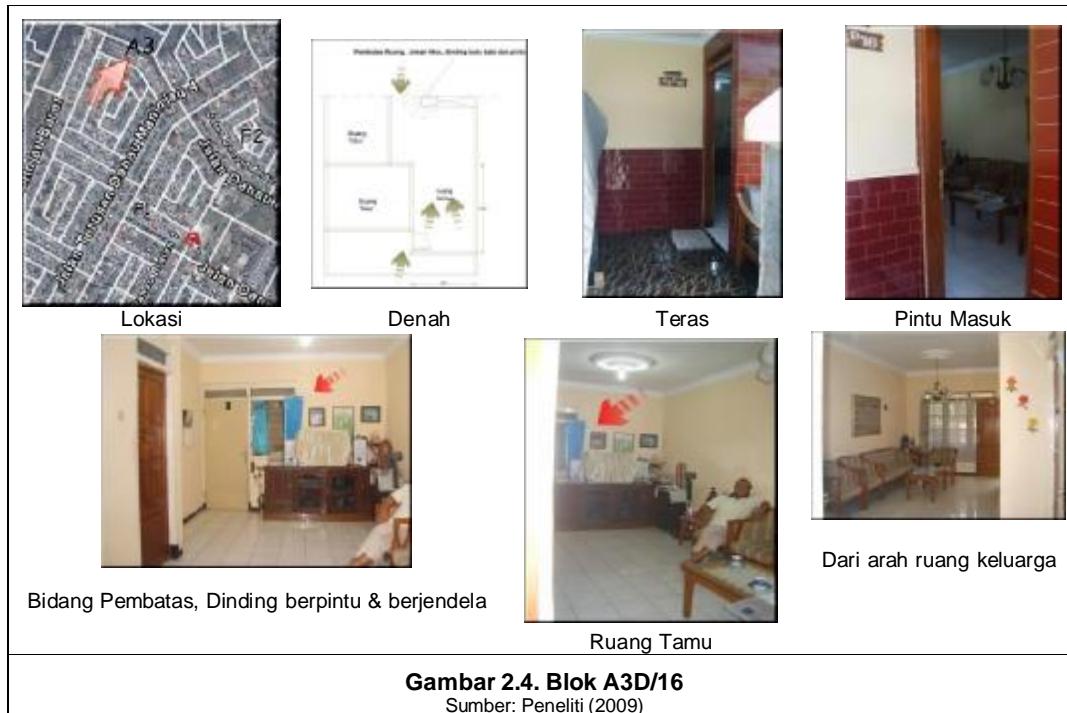
a. Rumah Tipe Sederhana (tipe 21)



b. Rumah Tipe Sederhana (tipe 36)



c. Rumah Tipe Sedang (tipe 45)



d. Rumah Tipe Sedang (tipe 54)



Semua bagan atau gambar sampel setelah dirangkum dan dikategorisasikan maka corak elemen pembatas ruang publik – privat di rumah tipe sederhana dan sedang dapat ditabelkan sebagai berikut:

No	Jenis	Tipe Rumah	
		Sederhana	Sedang
1.	Almari hias tinggi ± 2 m	√	√
2.	Dinding berlubang tanpa penutup	√	√
3.	Dinding berlubang dengan penutup tirai	√	√
4.	Tirai kain dari dinding ke dinding	-	√
5.	Sketsel (Rotan, kayu, kain)	-	√
6.	Kursi - perabot	-	√

Tabel 2.1. Corak Elemen Pembatas
 Sumber: Analisa Peneliti (2009)

Jenis corak pembatas ruang pada rumah tipe sedang 36>x>60 lebih banyak ragam variasinya; terdapat 6 (enam) macam; jika dibandingkan dengan tipe sederhana hanya 3 (tiga) macam.

Ditinjau dari fungsinya maka dapat dilihat pada table berikut:

No	Jenis	Deskripsi	Fungsi	
			Visual	Audio
1.	Almari hias tinggi ± 2 m	<ul style="list-style-type: none"> Pembatas ruang Penutup ruang & kegiatan Menutup sebagian Sulit untuk digeser/dipindah 	■	⊖
2.	Dinding berlubang tanpa penutup	<ul style="list-style-type: none"> Pembatas ruang Menutup visual cukup baik Menutup audio agak baik 	■	√
3.	Dinding berlubang dengan penutup tirai	<ul style="list-style-type: none"> Pembatas ruang Menutup visual baik 'menutup' audio juga baik 	√	√

Tabel 2.2. Fungsi Pembatas Ruang Puplik – Privat pada Rumah Tipe Sederhana
 Sumber: Analisa (2009)

Legenda:
 √ : Baik
 ■ : Cukup
 ⊖ : Kurang

No	Jenis	Deskripsi	Fungsi	
			Visual	Audio
1.	Almari hias tinggi ± 2 m	<ul style="list-style-type: none"> Almari hias sebagai pembatas Bahan kayu dan atau kaca Tinggi di atas kepala orang dewasa Dimensi pembatas lebih dari separuh lebar ruang 	■	⊖
2.	Dinding berlubang tanpa penutup	<ul style="list-style-type: none"> Dinding berlubang sebagai pembatas Tanpa penutup 	■	√
3.	Dinding berlubang dengan penutup	<ul style="list-style-type: none"> Dinding berlubang pintu & jendela sebagai pembatas Berdaun pintu & jendela 	√	√
4.	Tirai kain dari dinding ke dinding	<ul style="list-style-type: none"> Tirai kain sebagai pembatas, dari dinding ke dinding Bisa dilepas/diangkat atau digeser sehingga terbuka Tinggi hingga plafon 	√	■
5.	Sketsel (Rotan, kayu, kain)	<ul style="list-style-type: none"> Sketsel rotan/kayu/kain sebagai pembatas Bisa diangkat atau dilipat sehingga terbuka Tinggi berkisar ± 2 m 	■	■
6.	Kursi - perabot	<ul style="list-style-type: none"> Kursi sebagai pembatas Bisa diangkat/ dipindah sehingga terbuka Lebar/bentang kursi lebih dari separuh lebar ruang Bahan dari kayu maupun kain. 	⊖	⊖

Tabel 2.3. Fungsi Pembatas Ruang Puplik – Privat pada Rumah Tipe Sedang

Sumber: Analisa (2009)

Legenda:

- √ : Baik
- : Cukup
- ⊖ : Kurang

Elemen pembatas ditinjau dari estetikanya dapat ditabelkan sebagai berikut:

No	Jenis	Deskripsi	Estetika			
			Bahan	Warna	Tekstur	Komposisi
1.	Almari hias tinggi ± 2 m	<ul style="list-style-type: none"> Pembatas ruang Penutup ruang & kegiatan Menutup sebagian Sulit untuk digeser/dipindah 	Kayu & kaca	Coklat kayu	Kayu-halus	Segment' 4-5 unit
2.	Dinding berlubang tanpa penutup	<ul style="list-style-type: none"> Pembatas ruang Menutup visual cukup baik Menutup audio agak baik 	Dinding bata berlubang, diplester & difinish cat	Umumnya warna terang	halus	Asimetri (lubang di tepi)
3.	Dinding berlubang dengan penutup tirai	<ul style="list-style-type: none"> Pembatas ruang Menutup visual baik 'menutup' audio juga baik 	Dinding bata berlubang, ditutup tirai	Aneka warna tirai	Tekstur kain-halus	Asimetri (lubang di tepi)

Tabel 2.4. Estetika Pembatas Ruang Puplik – Privat pada Rumah Tipe Sederhana
 Sumber: Analisa (2009)

No	Jenis	Deskripsi	Bahan	Fungsi		
				Warna	Tekstur	Komposisi
1.	Almari hias tinggi ± 2 m	<ul style="list-style-type: none"> Almari hias sebagai pembatas Tinggi di atas kepala orang dewasa Dimensi pembatas lebih dari separuh lebar ruang 	Bahan kayu dan atau kaca	Coklat kayu	Kayu-halus	1 unit
2.	Dinding berlubang tanpa penutup	<ul style="list-style-type: none"> Dinding berlubang sebagai pembatas Tanpa penutup 	Dinding bata berlubang, diplester & difinish cat	Umumnya warna terang	halus	Asimetri (lubang di tepi)
3.	Dinding berlubang dengan penutup tirai	<ul style="list-style-type: none"> Dinding berlubang pintu & jendela sebagai pembatas Berdaun pintu & jendela 	Dinding bata, pintu kayu, & jendela kaca bertirai.	Dinding & pintu warna terang ke lunak, tirai biru kehijauan	halus	Asimetri (lubang di tepi)
4.	Tirai kain dari dinding ke dinding	<ul style="list-style-type: none"> Tirai kain sbg pembatas dinding ke dinding Bisa dilepas/diangkat/digeser shg terbuka Tinggi hingga plafon 	kain	Beige	Kain-halus s/d sedang	Asimetri (lubang di tepi, bersilang)
5.	Sketsel (Rotan, kayu, kain)	<ul style="list-style-type: none"> Sketsel rotan/kayu/ kain Bisa diangkat/dilipat shg terbuka Tinggi berkisar ± 2 m 	Rotan, kayu, kain	Warna terang	Halus s/d kasar	Asimetri, 2-3 unit
6.	Kursi - perabot	<ul style="list-style-type: none"> Kursi pembatas Bisa diangkat/dipindah shg terbuka Lebar/bentang kursi > separuh lebar ruang. 	Kayu, kain.	Kayu - gelap	Kayu lunak	Asimetri (sbg aksen)

Tabel 2.5. Estetika Pembatas Ruang Puplik – Privat pada Rumah Tipe Sedang
 Sumber: Analisa (200)

Peranan Elemen Pembatas

Pembahasan ini diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada beberapa sampel terpilih dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang ada ditujukan untuk menggali identitas penghuni dalam kaitannya dengan aktivitas keagamaan dan implementasinya pada penggunaan elemen pembatas ruang publik – privat (lihat lampiran kuisioner)

Hasil pembahasan dengan uji SPSS - *Pearson Correlation*, menunjukkan angka 0,302 yang berarti mempunyai Korelasi rendah (*low correlation*) antara bahan pembatas yang digunakan dengan tingkat keseringan solat berjamaah di masjid. Korelasi yang sama rendahnya (0,309) juga ditemukan antara ukuran pembatas yang diatas kepala dengan tingkat keseringan kajian di masjid; dan tingkat hubungan sedang (moderat) = 0,548 antara ukuran pematas tersebut dengan jumlah kumpulan keagamaan yang diikuti. Sedangkan frekuensi dapat diperoleh sebagaimana diuraikan berikut:

No	Pertanyaan	Prosentase	Catatan
1.	Jenis kelamin responden, laki-laki; perempuan	64; 36	
2.	Usia di atas 50 tahun responden laki-laki; perempuan	68,1; 22,7	
3.	Pendidikan mayoritas SLTA	36,4	
4.	Pekerjaan mayoritas pensiunan	40,9	
5.	Penghasilan mayoritas antara 2 – 4 juta	40,9	
6.	Jumlah anggota keluarga antara 1 – 4 orang	68,2	
7.	Jenis kelamin anggota keluarga terbanyak adalah perempuan	81,8	
8.	Tingkat keseringan sholat di masjid lebih dari 3 kali perhari	63,6	
9.	Tingkat keseringan mengikuti kajian di masjid lebih dari 3 kali perminggu	72,7	
10.	Jarak rumah ke masjid mayoritas antara 100 – 300 meter	54,5	
11.	Keberadaan ruang tamu yang terpisah dengan ruang keluarga/makan	90,9	
12.	Keberadaan ruang keluarga & ruang makan yang terpisah	50	
13.	Fungsi pembatas mayoritas hanya sebagai pembatas (bukan penutup)	68,2	
14.	Bahan/material pembatas, mayoritas batu bata	31,8	
15.	Dimensi tinggi pembatas mayoritas di atas kepala orang dewasa	63,6	
16.	Dimensi lebar pembatas mayoritas > lebar ruang		

Tabel 2.6. Gambaran Prosentase Hasil Kuisioner
 Sumber: Analisa Peneliti

III. KESIMPULAN

Pembatas yang diamati pada rumah sampel terdiri dari beberapa jenis dengan kualitas penutup (hijab) bermacam-macam, dapat digambarkan sebagai berikut:

No.	Jenis Pembatas	Fungsi		Estetika				Ket
		Audio	Visual	Bahan	Warna	Tekstur	Komposisi	
1.	Almari tinggi ± 2 m	Kurang	Baik	Kayu & kaca	Coklat kayu	halus	asimetri	
2.	Sketsel Kayu ± 2 m	Kurang	Kurang	Kayu	Coklat kayu	halus	asimetri	
3.	Sketsel Rotan ± 2 m	Kurang	Kurang	Rotan	Coklat kayu	Halus - sedang	asimetri	
4.	Sketsel "Kain"	Kurang	kurang	Kayu & kain	variatif	halus	asimetri	
5.	Tirai kain tidak tembus pandang	Kurang	Baik	kain	terang	Halus-kain	asimetri	
6.	Dinding Bata berlubang < separuh	Cukup	Cukup	Batu bata	terang	halus	asimetri	
7.	Dinding Bata berlubang < separuh bertirai	Baik	Baik	Batu bata & kain	terang	halus	asimetri	
8.	Kursi panjang (sofa)	Kurang	Kurang	Kayu & kain	Kayu & variatif	Halus - sedang	asimetri	

Tabel 3.1. Profil Elemen Pembatas di Rumah Tipe Sederhana dan Sedang
 Sumber: Peneliti

Tabel di atas dapat diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut:

- Elemen pembatas yang ada dari sisi fungsi menutup (audio dan visual) menggambarkan bahwa 75% tidak memenuhi syarat nilai islami (syariah islam); 75% aspek audio dan 50% aspek visual. Dengan kata lain penerapan nilai Islam kurang diterapkan di rumah tipe sederhana dan tipe sedang.
- Jenis elemen pembatas yang paling mendekati nilai-nilai Islam adalah dinding bata yang berpenutup, terutama daun pintu, karena jenis ini mampu menutup (secara audio dan visual) secara optimal.
- Ada korelasi sedang (*moderat correlation*) antara ukuran pembatas dengan jumlah kumpulan keagamaan yang diikuti.
- Ada korelasi longgar (*low correlation*) antara bahan pembatas dengan tingkat keseringan sholat berjamaah di masjid, dalam hal ini adalah bahan/material yang bersifat menutup (0,302); antara pendidikan dengan penerapan nilai Islam pada elemen pembatas, baik pada rumah tinggal tipe sederhana maupun sedang; dan, antara ukuran pembatas dengan tingkat keseringan kajian di masjid (0,309).
- Ada hubungan antara tipe/jenis rumah dengan pemintakatan ruang publik (ruang tamu) dengan ruang privat (ruang keluarga/makan), tipe kecil (Tipe 21 & 36) zona ruang tamu berasal dari rumah asal tipe dasar (sebelum renovasi)

Saran

Dari beberapa item kesimpulan di atas maka dapat disarankan beberapa hal antara lain: Peran pengembang bisa menentukan terhadap penerapan nilai-nilai islami di sebuah rumah tinggal hal ini karena masyarakat belum biasa menerapkan nilai-nilai islami di rumahnya. Hal ini perlu penelitian lanjutan untuk mencari penyebabnya (pemahaman/social/kultur atau ekonomi?). Dugaan sementara pengembang secara tidak langsung membantu terbentuknya penerapan nilai-nilai islam di rumah tinggal melalui desain rumah inti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Altman, Irwin, 1980, *Culture and Environment*, Brooks/Cole Publishing Co.: California
- [2] Arfah, Ummu Syafa Suryani, 2008, *Menjadi Wanita Muslimah*, Jakarta: Eska Media
- [3] Budi, Bambang Setia, *Menuju Konsep Rumah Tinggal Islami: Kajian Tentang Ide-Ide Ruang Rumah Tinggal Islami Dari Sumber Hukum Islam/Syariah Islam*, Tesis Arsitektur ITB tidak dipublikasikan, 1999
- [4] Krier, Rob, 2002, *Komposisi Arsitektur*, Erlangga: Jakarta
- [5] Malang, Badan Pusat Statistik Kota, 2008, *Kota Malang Dalam Angka 2008; Digital*, Malang: Badan Pusat Statistik Kota Malang.
- [6] Muharam, Agah Nugraha, dkk, 2002, *Ragam Inspirasi Partisi*, Depok: Griya Kreasi.
- [7] ---, 2004, *Al-Qur'an Digital, versi release 2.0*
- [8] Tim Perencana, 2008, *Permukiman Muslim Mutiara Darussalam*, Jakarta
- [9] Tjahjono, Gunawan, 2002, *Indonesian Heritage; Arsitektur, Volume 6, edisi Bahasa*